

## STUDI KEPUASAN PEMAIN SEPAKBOLA TERHADAP FASILITAS LATIHAN DI SEKOLAH

Mohd Aswin<sup>1)\*</sup>, Purwono Sidik Permono<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Kependidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang

<sup>1)</sup>[cawing1509@students.unnes.ac.id](mailto:cawing1509@students.unnes.ac.id), <sup>2)</sup>[purwonosidik@mail.unnes.ac.id](mailto:purwonosidik@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemain sepak bola terhadap lima aspek fasilitas latihan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, yaitu sarana fisik, kebersihan dan keamanan, fasilitas pendukung, program dan pelatih, serta efektivitas fasilitas. Metode penelitian menggunakan survei dengan penyebaran kuesioner berisi 22 pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Subjek penelitian berjumlah 27 atlet sepak bola putra berusia 17–18 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan kategorisasi tingkat kepuasan responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid dan konsisten digunakan. Berdasarkan hasil analisis, aspek sarana fisik memperoleh tingkat kepuasan tertinggi sebesar 35%, diikuti oleh program dan pelatih 19%, fasilitas pendukung 18%, efektivitas fasilitas 14%, dan kebersihan serta keamanan 9%. Sementara itu, aspek kepuasan keseluruhan mendapatkan persentase terendah yaitu 5%. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemain sepak bola Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merasa cukup puas terhadap fasilitas latihan yang tersedia.

### Sejarah Artikel

Dimasukkan : 24 Juni 2025  
Direview : 29 Juni 2025  
Diterima : 27 Agustus 2025  
Disetujui : 31 Oktober 2025

### Kata-kata Kunci:

Kepuasan, Fasilitas Latihan, Sepak Bola

### Article History

Submitted : June 24, 2025  
Reviewed : June 29, 2025  
Accepted : August 27, 2025  
Published : October 31, 2025

### Keywords:

Satisfaction, Training Facilities, Football

**Abstract.** This study aims to determine the level of football players' satisfaction with five aspects of training facilities at Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, namely physical facilities, cleanliness and safety, supporting facilities, programs and coaches, as well as the effectiveness of the facilities. The research used a survey method by distributing questionnaires consisting of 22 statements on a Likert scale of 1–5. The subjects of the study were 27 male football athletes aged 17–18 years, selected through purposive sampling techniques. Data were analyzed using a quantitative descriptive approach by calculating the mean scores and categorizing the level of respondents' satisfaction. The validity and reliability tests showed that all questionnaire items were valid and consistent. Based on the analysis results, the physical facilities aspect received the highest satisfaction rate at 35%, followed by programs and coaches at 19%, supporting facilities at 18%, facility effectiveness at 14%, and cleanliness and safety at 9%. Meanwhile, the overall satisfaction aspect obtained the lowest percentage of 5%. In general, the results indicate that the football players of Sekolah Indonesia Kota Kinabalu are fairly satisfied with the available training facilities, although some technical aspects still require improvement.

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (Bayu Suta et al., 2022). Olahraga ini bersifat universal dan dimainkan secara beregu, menuntut keterampilan teknis, taktis, mental, serta fisik yang tinggi (Emral et al., 2021). Sepak bola memiliki karakteristik yang melibatkan aktivitas aerobik seperti berlari sejauh sekitar 10 kilometer, serta aktivitas anaerobik seperti menendang, menghentikan bola, dan koordinasi antar pemain (Kusuma et al., 2023). Dengan kombinasi antara daya tahan dan keterampilan teknis tersebut, sepak bola menjadi salah satu olahraga paling kompleks sekaligus menarik untuk dimainkan.

Sepak bola juga telah berkembang menjadi fenomena global yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga menjadi industri besar yang bernilai ekonomi tinggi (Guzmán Rincón et al., 2023). Olahraga ini kini dikomodifikasi dan menjadi produk komersial yang menarik banyak pihak dari sponsor, media, hingga pelaku bisnis. Selain itu, popularitas sepak bola menjangkau seluruh kalangan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja yang menjadikannya sarana untuk menyalurkan minat dan bakat (Ferdiansyah et al., 2024). Perkembangan ini berdampak pada meningkatnya jumlah Sekolah Sepak Bola (SSB) dan klub-klub baru yang bermunculan di berbagai daerah (Andyansa et al., 2022).

Dalam pembentukan sebuah tim sepak bola, dibutuhkan langkah-langkah strategis mulai dari organisasi, struktur tim, hingga aspek teknis yang matang. Tujuan utama pembentukan tim adalah untuk berkompetisi dan meraih prestasi di berbagai kejuaraan. Namun, keberhasilan sebuah tim tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga faktor non-teknis seperti dukungan mental dan lingkungan sosial. Perhatian keluarga dan lingkungan sekitar turut berperan penting dalam membentuk semangat latihan dan motivasi atlet muda (Supriyanto, 2023). Dengan dukungan yang baik, para pemain dapat berlatih secara konsisten dan mencapai performa maksimal.

Prestasi dalam sepak bola dapat dilihat dari berbagai sisi, mulai dari teknik, taktik, strategi, hingga mentalitas para pemain (Mulyawati et al., 2020). Kemenangan bukan satunya indikator keberhasilan, sebab kemampuan tim dalam mengembangkan kerja sama, sportivitas, dan konsistensi juga menjadi ukuran penting. Keberhasilan tersebut dapat meningkatkan reputasi suatu daerah maupun lembaga yang menaungi tim tersebut. Selain itu, gaya kepelatihan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan prestasi pemain (Cahyati et al., 2020). Pelatih yang efektif mampu mengembangkan potensi pemain sekaligus membentuk mental juang yang kuat.

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembinaan atlet muda adalah ketersediaan fasilitas latihan yang memadai. Fasilitas yang baik seperti lapangan, ruang ganti, peralatan, serta pendukung lainnya berperan besar dalam menunjang kualitas latihan

(Wang et al., 2024). Fasilitas yang memadai akan meningkatkan motivasi dan kenyamanan atlet dalam berlatih. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat perkembangan kemampuan dan menurunkan semangat berlatih. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kelayakan fasilitas olahraga menjadi hal penting dalam pengembangan prestasi atlet muda.

Tim sepak bola Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia merupakan salah satu contoh tim yang sedang berkembang dalam pembinaan atlet muda di luar negeri. Berdasarkan observasi awal, fasilitas latihan yang tersedia tergolong baik, namun masih memiliki keterbatasan, terutama pada ketersediaan lapangan. Saat ini, tim harus menyewa lapangan dari pihak luar untuk melakukan latihan rutin. Kondisi ini tentu menjadi kendala karena membatasi frekuensi latihan dan fleksibilitas waktu tim. Selain itu, dukungan organisasi dan manajemen fasilitas juga masih perlu ditingkatkan agar pembinaan dapat berjalan optimal (Nugroho Susanto et al., 2019; Adilah et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemain sepak bola Sekolah Indonesia Kota Kinabalu terhadap fasilitas latihan yang tersedia. Fokus penelitian mencakup lima aspek utama, yaitu sarana fisik, kebersihan dan keamanan, fasilitas pendukung, program dan pelatih, serta efektivitas fasilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan terhadap para atlet, sehingga pembinaan sepak bola dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemain sepak bola terhadap fasilitas latihan yang disediakan oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan enam indikator utama, yaitu: kualitas sarana fisik, kebersihan dan keamanan, fasilitas pendukung, program dan pelatih, efektivitas fasilitas, serta kepuasan keseluruhan. Instrumen penelitian terdiri dari 22 item pernyataan dengan skala Likert 1–5, yang memiliki kategori penilaian: 1 = Sangat Kurang Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup, 4 = Baik, dan 5 = Sangat Baik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April di Sekolah Indonesia Luar Negeri Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Sampel penelitian berjumlah 27 orang pemain sepak bola yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pemain laki-laki berusia 17–18 tahun. Pemilihan teknik ini dilakukan agar sampel benar-benar mewakili populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pemain terhadap berbagai aspek fasilitas latihan yang disediakan sekolah.

Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan SPSS for Windows versi 25.0. Uji validitas dilakukan terhadap 22 item pertanyaan pada 31 responden yang berbeda (pilot study). Hasil uji menunjukkan nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) berkisar antara 0.568 hingga 0.830, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 untuk seluruh item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.361 ( $N = 31$ ,  $\alpha = 0.05$ ), dan karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka semua item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.955, yang berarti lebih besar dari batas minimum 0.60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perhitungan dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran untuk memperjelas hasil analisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tingkat kepuasan responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi responden pada setiap kategori penilaian dalam kuesioner.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Nomor Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemain Sepak bola terhadap fasilitas latihan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Analisis kepuasan terhadap fasilitas latihan secara keseluruhan diukur menggunakan angket yang terdiri dari 22 item pernyataan dengan skala Likert 1 sampai 4. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, meliputi perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase, serta penyajian data dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kepuasan pemain Sepak bola kepuasan fasilitas latihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Analisis Statistik Deskriptif Kepuasan Pemain Sepak bola Terhadap Fasilitas

No.	Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Kualitas Sarana Fisik	27	21	29	24.07	2.269
2.	Kebersihan dan Keamanan	27	5	8	6.41	0.971
3.	Fasilitas Pendukung	27	11	15	12.70	1.265
4.	Program dan Pelatih	27	10	16	12.89	1.528
5.	Efektivitas Fasilitas	27	7	12	9.56	1.013
6.	Kepuasan Keseluruhan	27	2	4	3.30	0.542
Valid N (listwise)		27				

Berdasarkan hasil analisis dekripsi statistik pada tabel 1 pada indikator kualitas sarana fisik menunjukkan skor minimal sebesar 21, skor maksimal sebesar 29, skor rata-rata sebesar 24.07 dan skor std deviasi sebesar 2.269. Mayoritas pemain memberikan penilaian pada kisaran skor menengah ke atas, yang menunjukkan bahwa fasilitas sarana fisik seperti lapangan, ruang ganti, dan perlengkapan latihan dinilai cukup memadai. Kualitas sarana fisik mendapatkan skor yang relatif tinggi, mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut mendukung kebutuhan latihan pemain. Namun, nilai standar deviasi yang masih cukup besar mengisyaratkan adanya perbedaan persepsi antar pemain, sehingga peningkatan secara merata di berbagai elemen fisik tetap perlu dipertimbangkan.

Indikator kebersihan dan keamanan menunjukkan skor minimal sebesar 5, skor maksimal sebesar 8, skor rata-rata sebesar 6.41 dan skor std deviasi sebesar 0.971. Sebagian besar pemain memberikan skor 6 hingga 8, yang menunjukkan bahwa aspek kebersihan ruang latihan dan keamanan fasilitas dinilai baik. Dengan nilai rata-rata yang tinggi dan standar deviasi yang rendah, dapat disimpulkan bahwa para pemain memiliki persepsi yang hampir seragam mengenai kebersihan dan keamanan. Hal ini merupakan indikator positif bahwa fasilitas sudah memenuhi standar kebersihan dan keamanan yang diharapkan oleh pemain.

Indikator fasilitas pendukung menunjukkan skor minimal sebesar 11, skor maksimal sebesar 15, skor rata-rata sebesar 12.70 dan skor std deviasi sebesar 1.265. Sebagian besar responden menilai fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, air minum, dan ruang medis dalam kategori baik. Mayoritas penilaian berkisar antara 12 hingga 14, yang mencerminkan apresiasi positif dari para pemain terhadap fasilitas penunjang latihan. Fasilitas pendukung mendapat respons yang relatif baik, namun nilai standar deviasi yang sedang menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap elemen yang masih dinilai kurang oleh sebagian kecil pemain.

Indikator program dan pelatih menunjukkan skor minimal sebesar 10, skor maksimal sebesar 16, skor rata-rata sebesar 12.89 dan skor std deviasi sebesar 1.528. Program latihan

dan kualitas pelatih berada pada kisaran nilai 12 hingga 14, yang menunjukkan bahwa pelatihan dianggap cukup profesional dan terstruktur. Namun, ada pula pemain yang memberikan penilaian lebih rendah yang menandakan adanya ketidakpuasan terhadap metode atau komunikasi pelatih. Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan pendapat antar pemain. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi terhadap program latihan atau pendekatan pelatih terhadap pemain.

Indikator efektivitas fasilitas menunjukkan skor minimal sebesar 7, skor maksimal sebesar 12, skor rata-rata sebesar 9.56 dan std deviasi sebesar 1.013. Mayoritas responden memberikan penilaian antara 9 hingga 11, yang menunjukkan bahwa mereka merasa fasilitas yang ada cukup efektif dalam mendukung proses latihan. Efektivitas fasilitas dinilai cukup memadai oleh sebagian besar pemain. Namun, karena fasilitas adalah komponen penting dalam proses pengembangan performa, evaluasi berkala tetap perlu dilakukan untuk memastikan fasilitas tersebut benar-benar menunjang kebutuhan teknis dan fisik pemain.

Table 2. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Kualitas Sarana Fisik

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	2	7%
2.	Baik	4	15%
3.	Cukup	12	45%
4.	Kurang Baik	9	33%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%

Tabel 2 memuat informasi yang menunjukkan bahwa, persepsi pemain Sepak bola terhadap kualitas sarana fisik fasilitas latihan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menunjukkan sebagian besar responden memilih kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 45% (12 responden), sebanyak 33% (9 responden) pada kategori "Kurang Baik", sebanyak 15% (4 responden) pada kategori "Baik", Sedangkan pada kategori "Sangat Baik" 7% (2 responden), dan tidak terdapat responden yang memilih kategori "Sangat Kurang Baik".

Table 3. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Kebersihan dan Keamanan

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	4	15%
2.	Baik	8	30%
3.	Cukup	10	37%
4.	Kurang Baik	5	18%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%

Hasil pengolahan data dalam Tabel 3, menunjukkan sebagian besar responden memilih kategori "Cukup" terhadap kebersihan dan keamanan fasilitas dengan persentase sebesar 37% (10 responden), pada kategori "Baik" memperoleh persentase 30% (8

responden), pada kategori "Kurang Baik" sebanyak 18% (5 responden), pada kategori "Sangat Baik" memperoleh persentase 15% responden (4 responden), dan tidak ada responden yang memilih kategori "Sangat Kurang Baik".

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Fasilitas Pendukung

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	3	11%
2.	Baik	11	41%
3.	Cukup	8	30%
4.	Kurang Baik	5	18%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%

Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kategori "Baik" sebesar 41% (11 responden), pada kategori "Cukup" sebanyak 30% (8 responden), dan "Kurang Baik" sebesar 18% (5 responden). Sementara itu, pada kategori "Sangat Baik" sebesar 11% (3 responden), dan tidak ada responden yang memilih kategori "Sangat Kurang Baik"

Table 5. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Program dan Pelatihan

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	5	18%
2.	Baik	4	15%
3.	Cukup	6	22%
4.	Kurang Baik	11	41%
5.	Sangat Kurang Baik	1	4%

Berdasarkan informasi dalam tabel 5, menunjukkan sebagian besar responden memilih kategori "Kurang Baik" sebesar 41% (11 responden), pada kategori "Cukup" sebanyak 22% (6 responden), pada kategori "Sangat Baik" sebanyak 18% (5 responden), pada kategori "Baik" sebanyak 15% (4 responden), dan kategori "Sangat Kurang Baik" sebesar 4% (1 responden)

Table 6. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Efektivitas Fasilitas

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	4	15%
2.	Baik	9	33%
3.	Cukup	12	44%
4.	Kurang Baik	1	4%
5.	Sangat Kurang Baik	1	4%

Merujuk pada data dalam tabel 6, menunjukkan sebagian besar responden memilih

kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 44% (12 responden), pada kategori “Baik” dengan persentase 33% (9 responden), pada kategori “Sangat Baik” sebanyak 15% (4 responden), Sementara itu, pada kategori “Kurang Baik” dan “Sangat Kurang Baik”, masing-masing sebesar 4% (1 responden).

Table 7. Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pemain Terhadap Kepuasan Keseluruhan

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	9	33%
2.	Baik	17	63%
3.	Cukup	1	4%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 7, mayoritas responden merasa puas secara keseluruhan terhadap fasilitas latihan yang tersedia. Sebanyak 63% (17 responden) memberikan penilaian “Baik”, sementara 33% (9 responden) lainnya menilai “Sangat Baik”. Hanya 4% (1 responden) yang memberikan penilaian “Cukup”, dan tidak terdapat responden yang menilai pada kategori “Kurang Baik” maupun “Sangat Kurang Baik.”



Gambar 1. Diagram Persentase Kepuasan Pemain Sepak Bola Terhadap Fasilitas Latihan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1, tingkat kepuasan pemain sepak bola terhadap fasilitas latihan menunjukkan bahwa indikator kualitas sarana fisik memperoleh persentase tertinggi sebesar 35%, menandakan bahwa aspek ini paling memuaskan bagi pemain. Indikator program dan pelatih menempati urutan kedua dengan 19%, diikuti fasilitas pendukung sebesar 18%, efektivitas fasilitas 14%, serta kebersihan dan keamanan 9%. Sementara itu, indikator kepuasan keseluruhan memperoleh nilai terendah, yaitu 5%. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun beberapa aspek sudah baik, masih dibutuhkan

peningkatan signifikan terutama pada kepuasan secara menyeluruh.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat kepuasan pemain sepak bola terhadap fasilitas latihan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, terlihat bahwa setiap aspek fasilitas memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kepuasan keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sarana fisik menjadi indikator paling dominan dengan persentase kepuasan sebesar 35%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bayudamai et al. (2022) yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepuasan pemain sepak bola. Zulfikri et al. (2024) juga menyebutkan bahwa fasilitas yang tepat dapat menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna. Senada dengan itu, Margaesta (2021) menyatakan bahwa fasilitas adalah segala bentuk benda, jasa, atau pengalaman yang digunakan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kondisi fisik fasilitas merupakan wujud nyata dari kualitas pelayanan. Meskipun menjadi aspek dengan skor tertinggi, kualitas sarana fisik masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan harapan para pemain.

Aspek kebersihan dan keamanan memperoleh persentase sebesar 9%, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian dalam kategori "Baik" dan "Cukup". Hal ini mendukung temuan Kurnaeli et al. (2024) yang menyoroti pentingnya kebersihan dan keamanan sebagai faktor utama dalam menciptakan kenyamanan saat menggunakan fasilitas olahraga. Selain itu, Maulidiah et al. (2023) menambahkan bahwa sistem pendukung yang baik mampu membentuk persepsi positif terhadap kualitas layanan. Meskipun kontribusinya relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa kebersihan dan keamanan tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mendukung kenyamanan pemain selama latihan.

Selanjutnya, fasilitas pendukung memberikan kontribusi sebesar 18% terhadap kepuasan keseluruhan. Sebagian besar responden menilai aspek ini dalam kategori "Cukup" dan "Baik". Temuan ini diperkuat oleh Suta et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemeliharaan infrastruktur olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman atlet. Selain itu, penelitian Nuralif et al. (2025) dan Yulinda et al. (2024) menegaskan bahwa fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang ganti, tempat istirahat, dan penyimpanan peralatan, dapat meningkatkan kenyamanan dan performa atlet. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas pendukung perlu menjadi prioritas agar pengalaman latihan pemain dapat lebih optimal.

Indikator program dan pelatih memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap kepuasan keseluruhan. Sebagian besar responden memberikan penilaian "Cukup" (19%) dan "Baik"

(15%), sementara hanya sedikit yang menilai "Sangat Baik" (7%) dan "Kurang Baik" (9%). Menurut Tella et al. (2019), kualitas pengelolaan pelatihan sangat bergantung pada sistem, kemampuan instruktur, serta efektivitas materi yang diberikan. Lismadiana et al. (2022) dan Muhdil Khair et al. (2024) juga menegaskan bahwa kepuasan atlet sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan kualitas instruksi pelatih. Berdasarkan hasil ini, dapat diinterpretasikan bahwa kualitas pelatih dan program sudah cukup baik, namun tetap diperlukan peningkatan dalam hal interaksi, metode pembelajaran, serta inovasi program latihan.

Aspek efektivitas fasilitas memiliki kontribusi sebesar 14% terhadap kepuasan keseluruhan. Sebanyak 20% responden menilai "Kurang Baik", 11% menilai "Cukup", dan hanya 9% yang menilai "Sangat Baik". Penelitian Putra et al. (2020) mengungkapkan bahwa fasilitas olahraga perlu dirawat secara rutin agar penggunaannya tetap efektif dalam mendukung proses latihan. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas fasilitas di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu masih perlu evaluasi menyeluruh, terutama dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan sarana agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan performa pemain.

Indikator kepuasan keseluruhan memiliki kontribusi sebesar 5% terhadap total kepuasan pemain. Sebanyak 31% responden menilai "Baik" dan 17% menilai "Sangat Baik", sedangkan hanya 2% yang menilai "Cukup". Tidak ada responden yang menilai "Kurang Baik" atau "Sangat Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pemain merasa puas terhadap fasilitas latihan yang tersedia. Perbedaan antara data pada Figure 1 dan Table 7 menunjukkan bahwa Gambar 1 menggambarkan distribusi rata-rata persentase tiap indikator, sedangkan Tabel 7 menunjukkan penilaian akhir responden terhadap keseluruhan fasilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun tingkat kepuasan pemain tergolong tinggi, peningkatan pada aspek teknis dan kualitas layanan tetap diperlukan untuk menjaga serta meningkatkan kepuasan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pemain sepak bola di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu terhadap fasilitas latihan secara umum berada pada kategori cukup memuaskan, yang terlihat dari tingginya persentase responden yang memberikan penilaian "Baik" dan "Sangat Baik", khususnya pada indikator kepuasan keseluruhan. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak semua aspek memperoleh penilaian tinggi. Kualitas sarana fisik menjadi indikator dengan skor kepuasan tertinggi, sedangkan aspek lain seperti program pelatihan, fasilitas pendukung, kebersihan dan keamanan, serta efektivitas penggunaan fasilitas masih berada pada kategori "Cukup" hingga "Kurang Baik". Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun persepsi umum terhadap fasilitas

tergolong positif, masih terdapat kelemahan pada aspek-aspek tertentu yang perlu segera diperbaiki agar tidak menurunkan tingkat kepuasan keseluruhan. Oleh karena itu, pihak pengelola Sekolah Indonesia Kota Kinabalu disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap fasilitas dan layanan yang ada, dengan langkah strategis seperti penyediaan fasilitas tambahan, peningkatan kualitas pelatih, serta penataan manajemen dan jadwal latihan secara lebih profesional guna meningkatkan kepuasan pemain secara merata dan berkelanjutan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adilah, K., Sibuea, S. R., & Arfah, M. (2024). Analisis kepuasan pelanggan dengan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* di UMKM Jajani Aja. *Factory: Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.56211/factory.v2i2.412>

Andyansa, I. I., & Syafii, I. (2022). Tingkat kepuasan siswa Indonesia Soccer Corporate terhadap layanan coach teacher. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(5), 41–48. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/47041>

Bayudamai, C. P., & Yuliastrid, D. (2022). Tingkat motivasi berolahraga dan aktivitas fisik pada remaja di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(4), 7–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48502>

Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Style of Hapkido trainers in Yogyakarta Special Region. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.26486/jsh.v1i2.1232>

Emral, E., & Yudi, A. A. (2021). *Pelatihan coaching clinic festival FIFA grassroots pelatih sepak bola se-Kabupaten 50 Kota*. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jba.0301.2021.01>

Ferdiansyah, R., & Lissimia, F. (2024). Kajian arsitektur perilaku pada bangunan fasilitas pendidikan olahraga sepak bola PSF Academy, Jakarta Selatan. *Purwarupa: Jurnal Arsitektur*, 8(2), 131–136. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.8.2.131-136>

Fitri, M., & Sukardi, A. R. (2024). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas Sport City Jakabaring Kota Palembang. *Jurnal Inovasi Olahraga*, 4(2), 361–366. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i1>

Guzmán Rincón, A., Carrillo Barbosa, R. L., Amado Mateus, M., & Ordoñez Saavedra, N. (2023). Symbolic consumption as a non-traditional predictor of brand loyalty in the sports industry, football club segment. *Helijon*, 9(4), e15474. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e15474>

Khair, M., Andria, Y., & Permatasari, A. S. (2024). Analisis tingkat kepuasan member fitness terhadap fasilitas dan pelayanan pusat kebugaran di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.24036/ikeor.v2i1.137>

Kurnaeli, H., & Cupiadi, S. N. F. (2024). Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan di sarana olahraga (SOR) Kerkof Garut. *Journal of Knowledge Management*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.52434/jkm.v17i2.41668>

Kusuma, D. W. C. W., Salabi, M., & Marzuki, I. (2023). Karakter fairplay dalam olahraga sepak bola: Perspektif pelatih, atlet, dan wasit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 52–61. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187>

Lismadiana, A., Nugroho, R., & Lumintuарso, R. (2022). Analysis of service quality, financial, social environment, and athlete performance satisfaction during COVID-19 pandemic. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i2.15362>

Margaesta. (2021). Pengaruh aksesibilitas, fasilitas kesehatan, kinerja layanan dan kepercayaan pasien terhadap keputusan menggunakan jasa RS Bersalin Jeumpa di Pontianak. *Bisma*, 6(4), 700–711. <http://jurna.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/download/2154/3725/17837>

Maulidiah, E. P., Survival, S., & Budiantono, B. (2023). Pengaruh fasilitas terhadap kualitas pelayanan serta implikasinya pada kepuasan pelanggan. *Jurnal Economina*, 2(3), 727–737. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.375>

Mulyawati, A. U., & Suwirman, A. A. (2020). Tinjauan volume oksigen maksimal (VO<sub>2</sub>Max) Karate-ka Dojo Forki. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(14), 60–73. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/425>

Nugroho Susanto, D., & Syafrianto, A. (2019). Manajemen pembinaan olahraga usia dini Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Sport Saintika*, 4(14), 60–73. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>

Nuralif, M. Z., Rumini, S., Suripto, A. W., & Yuwono, C. (2025). Analisis tingkat kepuasan atlet dalam event Pertamina SAC National Championship: Studi kasus pada aspek fasilitas olahraga dan layanan penyelenggaraan lomba. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 131–144. <https://doi.org/10.15294/inapes.v6i1.22701>

Putra, R. T., & Pandoyo, B. R. (2020). Pemanfaatan dan partisipasi fasilitas olahraga di Stadion Yosonegoro. *Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v2i2.105>

Supriyanto, A. (2023). Peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak berlatih sepak bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.18153>

Suta, B. I., W. A., Sudiana, I. K., & Sudarmada, I. N. (2022). Survei alat dan fasilitas olahraga klub sepak bola di Kabupaten Badung tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani*,

*Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 9(3), 80–89.*  
<https://doi.org/10.23887/jjp.v9i3.43942>

Taufik, M. S., Putri, R. E., Kastrena, E., & Rahadian, A. (2020). Survei minat komunitas lari OerangTijanzoeRun dalam melakukan aktivitas fisik di rumah pada pandemi COVID-19. *Jurnal MensSana, 5(2), 115–122.*  
<https://doi.org/10.24036/menssana.050220.03>

Tella, A., & Ibinaiyé, O. A. (2019). Correlates of staff motivation, satisfaction, and job performance of library staff in selected Nigerian university libraries. *International Information & Library Review, 52(1), 32–49.*  
<https://doi.org/10.1080/10572317.2019.1631691>

Wang, J., Li, J., & Cheng, J. (2024). Spatial disparity of sports infrastructure development and urbanization determinants in China: Evidence from the Sixth National Sports Venues Census. *Applied Spatial Analysis and Policy, 17(2), 573–598.*  
<https://doi.org/10.1007/s12061-023-09557-4>

Yulinda, E., Surya, A., & Jumaidi. (2024). Pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi atlet pelajar pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 1(1), 36–40.*  
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/174>

Zulfikri, A., Chusumastuti, D., & Syam, A. W. (2024). Pengaruh strategi pemasaran, pelayanan pelanggan, dan teknologi terhadap kepuasan pelanggan di industri ritel. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science, 3(3), 326–338.*  
<https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i03.1552>